

PENGEMBANGAN INSTRUMEN PENILAIAN BERBASIS HOTS (*HIGHER ORDER THINKING SKILL*) TEKS DESKRIPSI SMP KELAS VII

Oleh

Maudy Sukma Dhini

Ing Sunarti

Bambang Riadi

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung

e-mail: maudisukmadini1997@gmail.com**Abstract**

The problem in this research is how the development of HOTS (Higher Order Thinking Skill) based assessment text instruments for grade VII junior high schools and their feasibility. The purpose of this study is to produce a product in the form of an assessment instrument based on HOTS (Higher Order Thinking Skill) description text for seventh grade junior high school and determine the feasibility of the product. The method in this research is Research and Development (R&D) which adopts the Borg & Gall theory using five stages, namely preliminary studies, product development, product trials, product revisions, and final products. The results of this research and development in the form of HOTS-based assessment instrument products on description text material that are in line with HOTS characteristics, namely, measuring the ability to think at a high level, based on contextual problems, and using various forms of questions. This product has been declared fit for use by material experts and practitioners (Indonesian language teachers) as learning aids with a percentage of eligibility that is 86.6% by material experts and 91.1% by practitioners.

Keywords: *instrument, HOTS, description text, eligibility***Abstrak**

Masalah dalam penelitian ini ialah bagaimanakah pengembangan instrumen penilaian berbasis *HOTS (Higher Order Thinking Skill)* teks deskripsi untuk SMP kelas VII dan kelayakannya. Tujuan penelitian ini ialah menghasilkan sebuah produk berupa instrumen penilaian berbasis *HOTS (Higher Order Thinking Skill)* teks deskripsi untuk SMP kelas VII dan mengetahui kelayakan produk tersebut. Metode dalam penelitian ini ialah *Research and Development (R&D)* yang mengadopsi teori Borg & Gall dengan menggunakan lima tahap, yaitu studi pendahuluan, pengembangan produk, uji coba produk, revisi produk, dan produk akhir. Hasil penelitian dan pengembangan ini berupa produk instrumen penilaian berbasis *HOTS* pada materi teks deskripsi yang sesuai dengan karakteristik *HOTS* yaitu, mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi, berbasis permasalahan kontekstual, dan menggunakan bentuk soal beragam. Produk ini telah dinyatakan layak digunakan oleh ahli materi dan praktisi (guru Bahasa Indonesia) sebagai alat bantu pembelajaran dengan persentase kelayakan yaitu 86,6% oleh ahli materi dan 91,1% oleh praktisi.

Kata kunci: *instrument, HOTS, teks deskripsi, kelayakan***I. PENDAHULUAN**

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang terdiri atas unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi dalam mencapai tujuan

pembelajaran (Hamalik 2009:57). Menurut Amri (dalam Agustina, dkk., 2016:10) pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan

pengetahuan, serta pembentukan sikap dan kepercayaan peserta didik.

Pembelajaran memiliki tujuh komponen, yaitu tujuan, siswa, guru, materi pelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran (Hamalik 2009:77). Pembelajaran pada pendidikan era revolusi industri 4.0 diarahkan untuk pengembangan kompetensi abad ke-21, yang terdiri atas tiga komponen utama yaitu kompetensi berpikir, bertindak, dan hidup di dunia. Salah satu pembelajaran yang terdapat dalam pendidikan yaitu pembelajaran bahasa Indonesia. Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam kurikulum 2013 adalah pembelajaran berbasis teks dengan pelaksanaan pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) terdapat materi teks deskripsi. Pada materi teks deskripsi tersebut terdapat KD 3.1 yaitu, mengidentifikasi informasi dalam teks deskripsi dan 4.1 menentukan isi teks deskripsi objek (sekolah, tempat wisata, tempat bersejarah, dan atau suasana pentas seni yang dibaca/didengar).

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2015:571) mengidentifikasi adalah menentukan atau menetapkan identitas (orang, benda, dan sebagainya) dan deskripsi adalah pemaparan atau penggambaran dengan kata-kata secara jelas dan terperinci. Menurut Saddhono & Slamet (2015:159), deskripsi (pemerian) adalah ragam wacana yang melukiskan atau menggambarkan sesuatu berdasarkan kesan-kesan dari pengamatan, pengalaman, dan perasaan penulisnya. Sasarannya adalah menciptakan atau memungkinkan terciptanya imajinasi (daya khayal) pembaca sehingga dia seolah-olah melihat, mengalami, dan merasakan sendiri apa yang dialami penulisnya. Sementara itu, menurut Keraf (2017:93) deskripsi atau pemerian merupakan sebuah bentuk tulisan yang bertalian dengan usaha penulis untuk memberikan perincian-perincian dari objek yang sedang

dibicarakan. Pada pembelajaran teks deskripsi ini peserta didik diharuskan memiliki pemahaman terhadap informasi yang terdapat dalam teks deskripsi, yaitu pengertian teks deskripsi, ciri-ciri dan karakteristik teks deskripsi, struktur bagian teks deskripsi, dan kaidah kebahasaan teks deskripsi. Untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap informasi dalam teks deskripsi maka pendidik harus mengadakan sebuah evaluasi atau penilaian.

Evaluasi dalam bidang pendidikan adalah penilaian/penaksiran terhadap pertumbuhan dan kemajuan peserta didik ke arah tujuan-tujuan yang telah ditetapkan dalam hukum. Hasil penilaian ini dapat dinyatakan secara kuantitatif maupun kualitatif (Harjanto 2005:277). Penilaian menjadi faktor yang sangat penting dalam pelaksanaan sistem pendidikan untuk mengetahui pencapaian hasil belajar peserta didik. Dalam proses penilaian, seorang pendidik tak lepas dari penggunaan sebuah instrumen. Menurut Arikunto (2017:40), instrumen penilaian juga dikenal sebagai alat evaluasi, merupakan sesuatu yang dapat digunakan untuk mempermudah seseorang dalam melaksanakan tugas atau mencapai tujuan secara lebih efektif dan efisien. Terkait dengan isu perkembangan pendidikan di tingkat Internasional, kurikulum 2013 dirancang dengan berbagai penyempurnaan. Salah satunya pada standar penilaian dengan mengadaptasi secara bertahap model-model penilaian standar internasional, yaitu penilaian yang mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi (*HOTS*)

Rajendran (dalam Nugroho, 2018:16) menuliskan bahwa *HOTS* meminta siswa untuk secara kritis mengevaluasi informasi, membuat kesimpulan, dan membuat generalisasi. *HOTS* juga disebut kemampuan berpikir strategis yang merupakan kemampuan menggunakan informasi untuk menyelesaikan masalah, menganalisa argumen, negosiasi isu, atau membuat prediksi Underbakke, dkk (dalam Sani 2019:3). Kemendikbud (2019:10) secara

rinci memaparkan karakteristik soal *HOTS* sebagai berikut.

1. Mengukur Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Keterampilan berpikir tingkat tinggi, termasuk kemampuan untuk memecahkan masalah (*problem solving*), keterampilan berpikir kritis (*criticalthinking*), berpikir kreatif (*creative thinking*), kemampuan berargumen (*reasoning*), dan kemampuan mengambil keputusan (*decision making*).
2. Berbasis Permasalahan Kontekstual Soal-soal *HOTS* merupakan asesmen yang berbasis situasi nyata dalam kehidupan sehari-hari, peserta didik diharapkan dapat menerapkan konsep-konsep pembelajaran di kelas untuk menyelesaikan masalah.
3. Menggunakan Bentuk Soal Beragam Bentuk-bentuk soal yang beragam dalam sebuah perangkat tes (soal-soal *HOTS*) sebagaimana yang digunakan dalam *PISA*, bertujuan agar dapat memberikan informasi yang lebih rinci dan menyeluruh tentang kemampuan peserta tes.

Berdasarkan wawancara yang telah peneliti lakukan, dalam melakukan evaluasi pendidik belum menggunakan soal berbasis *HOTS*. Penggunaan instrumen penilaian seperti itu berdampak pada kurangnya kemampuan peserta didik dalam berpikir kritis dan menalar, sedangkan pada saat ini sedang diarahkan pengembangan kompetensi pada keterampilan berpikir tingkat tinggi atau *HOTS* sebagai upaya peningkatan kualitas pembelajaran dan meningkatkan kualitas lulusan. Oleh karena itu, pengembangan instrumen penilaian berbasis *HOTS* untuk pembelajaran teks deskripsi perlu dilakukan agar penilaian yang dilakukan pendidik sesuai dengan kurikulum 2013. Selain itu, dapat melatih dan meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik terhadap materi dan informasi yang terdapat pada teks

deskripsi sebagai upaya peningkatan kualitas pembelajaran.

Penelitian tentang pengembangan evaluasi sudah pernah dilakukan sebelumnya. Penelitian tersebut mengkaji pengembangan instrumen penilaian mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (PJOK) dan pengembangan instrumen penilaian berbasis kompetensi (Juniarti, 2016; Haryati, 2017). Adapun perbedaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian ini, yaitu penelitian ini mengembangkan instrumen penilaian berbasis *HOTS (Higher Order Thinking Skill)* teks deskripsi SMP kelas VII.

II. METODE PENELITIAN

Metode dalam penelitian ini ialah penelitian dan pengembangan atau *Research and Development (R&D)* mengadopsi teori Borg & Gall yang digunakan dalam penelitian ini hanya lima tahap, yaitu studi pendahuluan, pengembangan produk, uji coba produk, revisi produk, dan produk akhir. Penelitian ini bertujuan menghasilkan sebuah produk instrumen penilaian berbasis *HOTS (Higher Order Thinking Skill)* teks deskripsi SMP Kelas VII dan mengetahui kelayakannya. Teknik pengumpulan data pada penilaian ini berupa wawancara dan lembar penilaian berbentuk angket yang ditujukan kepada ahli materi dan praktisi atau guru Bahasa Indonesia.

III. HASIL PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan lima langkah penelitian dan pengembangan atau *research and development (R&D)* yang mengadopsi teori Borg and Gall sebagai berikut.

1. Studi Pendahuluan

Pada studi pendahuluan terdapat dua langkah yang harus dilakukan, yaitu studi kepustakaan dan survey lapangan (analisis kebutuhan). Studi kepustakaan dilakukan untuk pengenalan sementara terhadap produk yang akan dikembangkan. Survey lapangan

(analisis kebutuhan) dilakukan untuk menemukan suatu masalah yang akan dijadikan landasan pada penelitian pengembangan. Permasalahan yang ditemukan dalam penelitian dan pengembangan ini adalah masih terdapat guru yang belum menggunakan instrumen penilaian berbasis *HOTS* (*Higher Order Thinking Skill*). Hal ini disebabkan, karena masih minimnya pengetahuan guru tentang *HOTS*.

2. Pengembangan Model

Model produk dalam penelitian ini adalah instrumen penilaian berbasis *HOTS* (*Higher Order Thinking Skill*), desain produk ini dibuat berdasarkan langkah-langkah pembuatan soal sebagai berikut.

a. analisis KD

Kompetensi Dasar yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu KD 3.1 Mengidentifikasi informasi teks deskripsi tentang objek (sekolah, tempat wisata, tempat bersejarah, dan atau suasana pentas seni) yang dibaca dan didengar dan 4.14.1 Menentukan isi teks deskripsi tentang objek (sekolah, tempat wisata, tempat bersejarah, dan atau suasana pentas seni) yang dibaca dan didengar.

b. menentukan tujuan tes

Pada tahap menentukan tujuan tes, ada beberapa hal yang harus dilakukan sebagai berikut.

1) Membuat kisi-kisi soal

Tahap pembuatan kisi-kisi dirancang sebagai acuan pembuatan soal, sehingga mempermudah peneliti dalam membuat soal.

2) Pembuatan Instrumen Penilaian

Setelah menetapkan kisi-kisi, langkah berikutnya adalah membuat instrumen penilaian atau tes. Instrumen penilaian yang dibuat harus mengacu pada kisi-kisi yang telah ditetapkan. Soal yang dibuat harus berdasarkan tingkatan kognitifnya, sehingga dari kisi-kisi tersebut akan menghasilkan sebuah instrumen penilaian beserta kunci jawaban dari setiap soal.

2. Ujicoba Produk/Validasi Ahli

a. Validasi Ahli Materi

Validasi ahli materi bertujuan untuk mengetahui penyajian materi, kualitas materi, konstruksi, dan keefektifan materi. Hasil validasi oleh ahli materi diperoleh rata-rata nilai 4,3 dan rata-rata persentase 86,6% dengan kriteria layak digunakan.

b. Validasi praktisi (guru Bahasa Indonesia)

Validasi oleh praktisi atau guru bahasa Indonesia bertujuan untuk mengetahui kesesuaian, kebenaran, dan kelayakan instrumen penilaian dari guru sebagai pengguna instrumen penilaian pembelajaran. Hasil validasi oleh praktisi diperoleh rata-rata nilai sebesar 4,5 dan rata-rata persentase 91,1% dengan kriteria sangat layak.

4. Revisi Produk

Pada tahap revisi produk, instrumen yang telah divalidasi oleh ahli kemudian direvisi sesuai dengan masukan dan saran perbaikan dari validator. Berikut masukan yang diberikan oleh validator.

- perlu diperhatikan lagi dalam penulisan tata ejaan dan tanda baca agar siswa tidak terkecoh dan mudah memahami.
- lebih tepat dalam memilih diksi.
- penulisan huruf kapital.

5. Produk Akhir

produk akhir penelitian ini berupa instrumen penilaian berbasis *HOTS* teks deskripsi SMP kelas VII. Setelah dilakukan perbaikan terhadap penulisan, tanda baca, dan penggunaan kata pada produk ini maka instrumen penilaian ini dinyatakan layak digunakan berdasarkan hasil validasi dari ahli materi dan praktisi (guru bahasa Indonesia).

Hasil validasi oleh ahli materi terhadap penyajian materi, kualitas isi, konstruksi, dan penggunaan memperoleh rerata nilai sebesar 4,3 dan rerata persentase sebesar 86,6% dengan kriteria layak. Hasil penilaian oleh

praktisi (guru bahasa Indonesia) terhadap kualitas isi materi, *HOTS*, dan bahasa memperoleh rerata nilai sebesar 4,5 dan rerata persentase sebesar 91,1% dengan kriteria sangat layak. Berdasarkan hasil validasi oleh ahli materi dan praktisi (guru bahasa Indonesia) tersebut dapat disimpulkan bahwa instrument penilaian yang dikembangkan layak digunakan sebagai alat bantu evaluasi pembelajaran. Adapun kelebihan dan kekurangan pada instrumen penilaian yang dikembangkan sebagai berikut.

1. Kelebihan instrumen penilaian yang dikembangkan:
 - a. Bentuk evaluasi disajikan secara jelas oleh kalimat yang mudah dipahami
 - b. Memuat keseluruhan submateri pada pembelajaran teks deskripsi.
 - c. Sesuai dengan tujuan pembelajaran dan indikator yang telah ditetapkan.
2. Kekurangan instrumen penilaian yang dikembangkan yaitu, instrumen tes yang dibuat hanya dapat digunakan pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas VII SMP pada materi pembelajaran teks deskripsi.

IV. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian pengembangan instrumen penilaian berbasis *HOTS* (*Higher Order Thinking Skill*) teks deskripsi smp kelas VII diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

1. Instrumen penilaian berbasis *HOTS* (*higher order thinking skill*) dikembangkan dengan langkah-langkah (1) Tahap studi pendahuluan, yaitu dengan mengkaji dan membaca teori-teori yang relevan dengan instrumen penilaian berbasis *HOTS* dan melakukan studi pendahuluan yang berkaitan dengan evaluasi pembelajaran. (2) Tahap pengembangan model, yaitu dengan menentukan tujuan tes, membuat kisi-kisi, membuat instrumen penilaian, yakni instrumen penilaian berbasis *HOTS* berjumlah 10 soal pilihan ganda dan 5

soal uraian. (3) Tahap validasi, yaitu melakukan uji kelayakan pada instrumen penilaian yang dikembangkan. Validasi dilakukan oleh ahli materi dan praktisi (guru bahasa Indonesia). Setelah itu melakukan revisi berdasarkan masukan dan saran dari validator. Hasil penelitian dan pengembangan ini adalah produk instrumen penilaian berbasis *HOTS* (*higher order thinking skill*) mata pelajaran bahasa Indonesia materi teks deskripsi dalam bentuk hard copy yang telah dinyatakan layak digunakan oleh ahli materi dan praktisi (guru bahasa Indonesia) sebagai alat bantu pembelajaran. Kelayakan instrumen penilaian sesuai dengan hasil validasi. Validasi oleh ahli materi terhadap penyajian materi, kualitas isi, konstruksi, dan penggunaan diperoleh skor rata-rata 86,6% dengan kriteria layak, dan penilaian oleh praktisi (guru bahasa Indonesia) evaluasi terhadap kualitas isi materi, *HOTS*, dan bahasa diperoleh skor 91,1% dengan kriteria sangat layak.

2. Peneliti menyarankan bagi guru dan peserta didik, produk hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai rujukan untuk mengevaluasi hasil belajar peserta didik dan untuk melatih keterampilan berpikir tingkat tinggi peserta didik terhadap pembelajaran bahasa Indonesia serta membiasakan diri peserta didik untuk berpikir tingkat tinggi dalam menyelesaikan masalah.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, E. S., et al. (2015). *Penyajian Kegiatan Pembelajaran Berbasis Pendekatan Ilmiah (Scientific Approach) dalam Buku Teks Bahasa Indonesia (Kajian Telaah Buku Teks)*. Universitas Lampung: FKIP.
- Alwi, H., et al. (2015). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Keempat*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama

- Arikunto, S. (2017). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan Edisi 2*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamalik, O. (2009). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Harjanto. (2005). *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Haryati. (2017). *Pengembangan Instrumen Penilaian Berbasis Kompetensi Pada Praktikum Pemograman Web di SMK*. Makassar; Universitas Negeri Makassar.
<http://eprints.umn.ac.id/6813/1/Haryati%2520%2520.jurnal>
- Juniarta, A. (2016). *Pengembangan Instrumen Penilaian Pengetahuan Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) Kelas XI Semester Gasal*. Malang: Universitas Negeri Malang.
<http://journal.um.ac.id/index.php/iptpp/articlvie/w/6704>
- Keraf, G. (2005). *Eksposisi dan Deskripsi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Nugroho, R. A. (2019). *HOTS (Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi, Konsep, Pembelajaran, Penilaian, dan Soal-soal)*. Jakarta: Grasindo.
- Saddhono dan Slamet. (2015). *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia Teori dan Aplikasi Edisi 2*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Sani, R. (2019). *Pembelajaran Berbasis HOTS (Higher Order Thinking Skill)*. Tangerang: Tira Smart.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutanto, P. (2019). *Modul Penyusunan Soal Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi (Higher Order Thinking Skill) Bahasa Indonesia*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.